

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Peternak

1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam berfikir dan bekerja. Seseorang yang memiliki umur lebih muda akan cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding mereka yang memiliki umur yang lebih tua. Rata-rata umur peternak di Kelompok Tani Mandiri berusia Berikut ini identitas umur peternak Kelompok Tani Mandiri

Tabel 10. Identitas Peternak Berdasarkan Umur Peternak di Kelompok Tani Mandiri

Umur Peternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-33	1	2,78
34-42	1	2,78
43-51	21	58,33
52-60	11	30,56
61-69	2	5,56
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa rata-rata umur peternak yang berada di Kelompok Tani Mandiri memiliki berusia 51 tahun. Usia peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri ini dapat dikatakan masih produktif untuk menjalankan usaha peternakan. Selain produktif pada saat usia tersebut dapat peternak dapat memutuskan langkah yang akan diambil dalam memajukan ataupun mengembangkan usaha peternakan kambing peranakan etawa. Sedangkan usia tertua peternak kambing peranakan di Kelompok Tani Mandiri yaitu berumur 66 tahun, dalam hal ini peternak tersebut dijadikan orang yang dituakan dan dalam kegiatan Kelompok Tani Mandiri peternak tersebut dijadikan sebgaia penasihat baik yang berhubungan dengan kelompok secara langsung ataupun antar peternak, hal ini terjadi karena peternak tersebut dianggap

cukup berpengalaman dalam usaha kambing peranakan etawa ini. Peternak yang berusia 25 tahun tentu memiliki tenaga yang lebih dalam melakukan berbagai aktivitas usaha peternakan kambing peranakan etawa. Menurut (Andayani & Astuti, 2020) usia produktif seseorang antara 15-59 tahun pada usia tersebut seseorang masih aktif dalam bekerja maupun melakukan aktivitas baik didalam maupun diluar ruangan.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam mencapai kemajuan disemua kehidupan, tanpa pendidikan tidak dapat mengetahui potensi yang ada pada diri peternak. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pemikiran, mempengaruhi kinerja dalam menangkap keterampilan teknis dan teknologi dalam mencapai tingkat produksi yang optimal dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi dalam menyerap teknologi. Adapun tingkat pendidikan peternak di Kelompok Tani Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Identitas Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelompok Tani Mandiri

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	16,67
SMP	18	50,00
SMA	12	33,33
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan peternak karena sebagian besar menempuh pendidikan hingga bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 18 orang peternak dan persentase 50%. Tingkat pendidikan yang rendah ini disebabkan dari beberapa faktor yaitu faktor ekonomi yang rendah, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sehingga ketika sudah merasa cukup pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah

Pertama (SMP) para peternak memutuskan untuk membantu orang tuanya bertani maupun beternak. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang untuk menerima dan menentukan teknologi baru maupun wawasan yang lebih luas.

Dapat dikatakan dengan tingkat pendidikan peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri dapat dikatakan rendah, namun walau begitu para peternak memiliki pandangan yang cukup luas. Hal ini terjadi karena pemerintah daerah cukup dalam memberikan pendampingan ataupun pelatihan yang bersangkutan dalam usaha ternak sehingga pandangan dan wawasan para peternak menjadi lebih luas dan dapat menerima perkembangan dan inovasi baru dari dunia usaha ternak khususnya ternak kambing peranakan etawa. Sedangkan untuk pendidikan terakhir tingkat Sekolah Menengah Atas merupakan peternak kambing peranakan etawa yang usianya masih muda, dan sudah menjadi kepala rumah tangga pada usia muda.

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan. Semakin lama beternak maka akan semakin berpengalaman dalam melakukan usaha tersebut. Selain itu semakin lama berternak maka akan mempengaruhi cara seorang peternak dalam mengambil keputusan dalam budidaya dan usaha peternakan kambing peranakan etawa. Lama pengalaman beternak peternak di Kelompok Tani Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Identitas Peternak Berdasarkan Lama Beternak di Kelompok Tani Mandiri

Lama Berternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4-14	9	25,00
15-25	9	25,00
26-36	10	27,78
37-47	3	8,33
48-58	5	13,89
Jumlah	36	100

Dari tabel pengalaman peternak diatas dalam menjalankan peternakan kambing peranakan etawa ini rata-rata selama 26 tahun lamanya. Peternak yang sudah lama dalam menjalankan usaha peternakan kambing peranakan etawa yaitu 54 tahun lamanya, hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha peternakan kambing peranakan etawa ini sudah dilakukan secara turun temurun atau sebagai usaha turun temurun. Selain itu pengalam beternak berpengaruh terhadap kondisi ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha ternak dan hewan ternak itu sendiri, seperti ketika hewan ternak terkena penyakit, tindakan ketika adanya bencana alam gunung merapi, dan permasalahan pada Kelompok Tani Mandiri.

4. Kepemilikan Ternak

Kepemilikan ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri salah satu faktor yang mendukung berkembangnya usaha ini. Kambing ternak di Kelompok Tani Mandiri berjenis peranakan etawa. Jumlah kambing yang dimiliki peternak cukup berinovatif sesuai dengan kemampuan masing-masing peternak. Berikut ini adalah data jumlah kepemilikan ternak dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Identitas Peternak Berdasarkan Kepemilikan Ternak di Kelompok Tani Mandiri

Jumlah Ternak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
8	2	5,56
10	9	25,00
12	7	19,42
15	10	27,78
16	1	2,78
17	1	2,78
18	1	2,78
20	2	5,56
23	1	2,78
24	1	2,78
30	1	2,78
Jumlah	36	100

Dari tabel kepemilikan ternak dapat diketahui bahwa ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri memiliki rata-rata hewan ternak sebanyak 14 ekor. Sedangkan peternak yang mempunyai kambing terbanyak yaitu 30 hewan dengan jumlah peternak 1 orang presentase 2,78%. Jumlah kepemilikan hewan ternak mempengaruhi dari penerimaan yang akan diperoleh peternak.

Umur ternak yang dimiliki peternak mulai berbeda-beda yaitu dari kambing cempe yang berumur 3-12 bulan, untuk umur dewasa kambing peranakan etawa yang dimiliki peternak berumur 1-2 tahun. Sedangkan untuk kambing yang sudah tidak produktif berumur lebih dari 2 tahun atau tergantung dari kondisi kambing itu sendiri apabila kondisi produktifitas kambing sangat baik maka kambing peranakan etawa akan lebih lama produktif.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah sekelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga, dan anggota yang tinggal dalam satu rumah. Peternak Kelompok Tani Mandiri mempunyai jumlah anggota keluarga yang bervariasi diantara sebagai ini :

Tabel 14. Identitas Peternak Berdasarkan Anggota Keluarga di Kelompok Tani Mandiri

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Orang	Persentase (%)
2	6	16,67
3	11	30,56
4	13	36,11
5	5	13,89
6	1	2,77
Jumlah	36	100

Berdasarkan jumlah anggota terbanyak yang dimiliki peternak yaitu 6 orang anggota keluarga sebanyak 1 orang peternak dengan presentase 2,77%. Dengan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan bulanan. Namun dari hewan ternak yang dimiliki peternak dengan jumlah 15 ekor kambing dimana dengan jumlah ternak yang tidak sedikit ini dapat memberikan pendapatan yang dapat mengangkat perekonomian anggota keluarga tersebut. Jumlah hewan ternak yang dimiliki peternak tersebut dapat menghasilkan banyak susu kambing dan juga kambing anakan yang dapat dijual, sehingga peternak dapat memberikan nafkah yang cukup dari hasil penjualan ternak dan dari pekerjaan sampingan peternak yaitu bekerja sebagai petani salak pondho dimana kebun yang ditanami salak adalah milik peternak itu sendiri.

6. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan selain dari pekerjaan pokok. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kelompok Tani Mandiri sebagian besar peternak memiliki pekerjaan sampingan berikut ini :

Tabel 15. Identitas Peternak Berdasarkan Anggota Keluarga di Kelompok Tani Mandiri

Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani Salak Pondoh	28	77,78
Pedagang	5	13,88
Wirausaha	2	5,56
Tukang Batu	1	2,78
Jumlah	36	100

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa 77,78% peternak mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh peternak rata-rata menjadi petani salak pondoh sebanyak 28 orang, peternak memilih menanam salak karena sesuai dengan iklim yang ada dikarenakan daerah Nganggring tidak dialiri irigasi sungai dan pada saat musim kemarau kesulitan untuk mendapatkan air sehingga peternak memutuskan untuk tidak menanam padi.

Pekerjaan sampingan lainya yang dijalankan peternak yaitu wirausaha dengan membuka toko kelontong dan wirausaha lainnya yang dijalankan sebagai pekerjaan sampingan adalah jual beli barang ataupun hewan ternak (makelar). Dari pekerjaan sampingan yang dijalankan peternak cukup mengangkat perekonomian peternak dalam memberikan nafkah untuk anggota keluarga. Sedangkan untuk pekerjaan sampingan sebagai tukang batu, merupakan salah satu keahlian peternak sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki walaupun hasilnya tidak sebanding dengan apa yang sudah dikerjakan namun masih dapat memberikan manfaat dan penghasilan tambahan untuk memberikan nafkah kepada keluarganya sehingga tidak merasakan kesusahan.

B. Analisis Usaha Ternak

Usaha ternak kambing peranakan etawa merupakan usaha yang memerlukan biaya-biaya dalam proses budidaya kambing, hal ini memiliki tujuan agar ternak kambing peranakan etawa mampu menghasilkan keuntungan yang optimum dari

penerimaan hasil susu perah, penjualan kambing, penjualan kotoran, dan hadiah dari perlombaan kambing. Dalam proses usaha peternakan kambing peranan etawa meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan RC ratio.

1. Biaya

Biaya yang dibutuhkan dalam usaha peternakan kambing peranan etawa ini meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh peternak diantaranya biaya pembelian kambing, biaya pakan, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Sedangkan untuk biaya implisit merupakan biaya yang dikeluarkan tidak secara nyata dikeluarkan oleh peternak yakni seperti biaya sewa lahan sendiri, biaya tenaga kerja luar keluarga, dan bunga modal sendiri.

a. Biaya Eskplisit

1) Biaya Pakan

Biaya pakan merupakan biaya yang dikeluarkan peternak dalam pembelian pakan untuk diberikan kepada hewan ternaknya. Pakan yang dibutuhkan peternak dalam memelihara kambing peranan etawa ini meliputi pakan hijauan, bpolar, dan kulit kedelai. Berikut ini merupakan data dari biaya pakan :

Tabel 16. Biaya Pakan Kambing Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Jenis Pakan	Jumlah Pakan (Kg)/Tahun	Biaya (Rp)
Kulit Kedelai	240	960.000
Hijauan	360	328.333
Bpolar	600	2.400.000
Total Biaya		3.688.333

Dari tabel biaya pakan dapat diketahui rata-rata biaya pakan kambing peranan etawa dalam satu tahun yakni sebesar Rp. 3.688.333. Dengan rincian biaya tertinggi dikarenakan harga bpolar 50 kg dengan harga Rp. 200.000,

selanjutnya kulit kedelai untuk harga per Kg sebesar Rp. 4.000 sedangkan untuk pakan hijauan memiliki harga per Kg sebesar Rp. 912 harga pakan hijauan akan lebih mahal apabila pada saat musim kemarau karena pada saat musim itu pakan hijauan susah untuk didapatkan dan pada saat musim hujan peternak dapat sabil mencari pakan hijauan sendiri.

Bpolar merupakan bagian penting dalam pemberan makanan, dikarenakan bpolar mengandung banyak gizi apabila diberikan untuk hewan ternak. Kulit kedelai dipilih sebagai makanan tambahan atau komboran karena dinilai paling cocok untuk diberikan kepada kambing, selain itu kulit ari kedelai mengandung protein kasar 17,98%, lemak kasar 5,5%, serta 24,84% dan energi metabolis 2898/kg. Protein yang terkandung dalam kulit ari biji kedelai akan memberikan energi yang tepat pada kambing peranakan etawa perah maupun kambing peranakan etawa kelas kontes. Sedangkan pakan hijauan yang digunakan adalah daun sengon ataupun kaliandra, dan bisa juga rerumputan. Dalam pencarian hijauan peternak akan mencari sebanyak-banyaknya pada musim penghujan, lalu menyimpannya ke dalam gudang yang cukup besar milik Kelompok Tani Mandiri, hal ini dikarenakan pada musim kemarau daerah Nanggrin akan kekurangan pakan hijauan.

2) Biaya Alat

Biaya penyusutan merupakan biaya yang habis untuk waktu penggunaan alat tersebut. Alat-alat yang digunakan dalam usaha ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri yaitu sekop, sabit, milk can, ember, sapu, garuk, dan kandang. Masing-masing alat mempunyai fungsi berbeda-baeda. Sabit digunakan untuk mencari pakan hijauan dan dapat dipakai untuk meberiskan gulma disekitar

kandang. Sekop berfungsi untuk mengangkat kotoran yang akan dimasukkan ke dalam karung. Milk can digunakan sebagai tempat susu saat proses pemerahan, ember digunakan untuk meletakkan minum, dan dapat juga untuk meletakkan kompor. Sapu berfungsi untuk membersihkan kandang sisa makanan di sekitar kandang. Garuk mempunyai fungsi untuk membersihkan kandang dari kotoran kambing. Kandang adalah tempat untuk memelihara hewan ternak untuk proses budidaya ataupun proses pembesaran.

Tabel 17. Biaya Penyusutan Alat Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Jenis Alat	Penyusutan (Rp)
Sekop	37.426
Sabit	36.694
Ember	12.495
Milk Can	10.741
Sapu	90.830
Garuk	23.333
Kandang	1.552.778
Jumlah Penyusutan	1.764.297

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata dari penyusutan alat yang digunakan dalam usaha kambing peranakan etawa sebesar Rp. 1.764.297. Penyusutan terbesar terjadi pada kandang untuk memelihara kambing peranakan etawa sebesar Rp. 1.522.778 hal ini terjadi karena umur alat yang lama yaitu 9 tahun sehingga menyebabkan penyusutan semakin lama, sedangkan untuk penyusutan terendah terjadi pada Milk Can yaitu Rp. 10.741 harga jual setelah penjual rendah.

3) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh peternak, selain dari sarana produksi, tenaga kerja, dan biaya penyusutan. Biaya lain-lain

terdiri yang terdapat di Kelompok Tani Mandiri yakni biaya listrik dan biaya bagi hasil kelompok.

Tabel 18. Biaya Lain-lain Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian (Tahun)	Biaya (Rp)
Biaya Listrik	288.000
Biaya bagi hasil kelompok	74.194
Biaya Iuran	50.000
Jumlah	412.194

Dari tabel 18 diatas dapat dijelaskan bahwa total rata-rata biaya lain-lain yang dikeluarkan peternak Kelompok Tani Mandiri dalam satu tahun sebesar Rp. 412.194 sedangkan untuk biaya per bulan peternak mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 24.000. Biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran listrik yang digunakan pada usaha peternakan kambing peranakan etawa ini untuk penerangan kandang pada saat malam hari, dan untuk pengairan. Biaya bagi hasil kelompok dari 36 peternak sebesar Rp. 2.671.000 dalam satu tahun penjualan. Biaya bagi hasil kelompok diperoleh dari 10% dari hasil harga penjualan kambing peranakan etawa setiap satu ekor harga yang terjual pada saat itu. Dari biaya bagi hasil kelompok tersebut akan masuk ke dalam kas kelompok dimana dari kas tersebut salah satunya dapat dijadikan untuk pembayaran pajak bumi dari tanah yang dijadikan usaha ternak kambing peranakan etawa ataupun dapat dijadikan simpan pinjam untuk anggota ternak Kelompok Tani Mandiri, dan dapat juga digunakan sebagai keperluan kelompok. Biaya lain-lain yang harus kelurkan peternak dalam satu tahun adalah biaya iuran yaitu sebesar Rp. 50.000 yang berfungsi sebagai uang kas bertujuan untuk kegiatan yandu hewan ternak kambing peranakan etawa untuk mendatangkan dokter ternak untuk pemberian vitamin dan juga pemeriksaan hewan yang terkena penyakit kegiatan ini rutin dilakukan setiap satu bulan sekali.

4) Total Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh peternak diantaranya biaya pembelian kambing, biaya pakan, biaya penyusutan alat, biaya pembuatan kandang, dan biaya lain-lain. Sedangkan untuk total biaya eksplisit adalah total dari biaya nyata yang dikeluarkan peternak. Berikut ini adalah data dari total biaya eksplisit.

Tabel 19. Total Biaya Eksplisit Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Biaya Eksplisit	Jumlah (Rp)
Total Biaya Pakan	3.688.333
Total Biaya Lain-lain	412.194
Total Biaya Penyusutan	1.764.297
Total Biaya Eksplisit	5.882.813

Dapat diketahui dari tabel 19 di atas bahwa rata-rata dari total biaya eksplisit peternak kambing peranakan etawa yakni sebesar Rp. 5.882.813. Biaya pakan yang harus dikeluarkan dalam satu tahun sebanyak Rp. 3.688.333, dengan biaya lain-lain yang harus dikeluarkan setiap satu tahun sebesar Rp. 412.194, dan untuk total biaya penyusutan alat sebesar Rp. 1.764.297. Jumlah total biaya yang dikeluarkan peternak ini dalam satu tahun yaitu tahun 2018, tentunya biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya akan berbeda tergantung pada berapa banyak biaya yang dibutuhkan pada tahun itu.

b. Biaya Implisit

1) Biaya Sewa Lahan Sendiri

Biaya sewa lahan milik sendiri merupakan salah satu biaya yang harus diperhitungkan pelaku usahatani, apabila lahan yang digunakan adalah lahan milik sendiri. Jika peternak tidak mempunyai lahan milik sendiri untuk menjalankan budidaya maka peternak harus menyewa lahan, dan peternak harus mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan tersebut. Rata-rata peternak di Kelompok Tani

Mandiri memiliki lahan sendiri maka peternak tidak perlu mengeluarkan biaya sewa lahan, namun biaya sewa lahan milik sendiri harus tetap diperhitungkan. Berdasarkan hasil lapangan rata-rata bahwa sewa lahan didaerah sekitar sebesar Rp. 50.000/tahun.

2) Biaya Tenaga Kerja

Dalam tenaga kerja memiliki biaya yang dibagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan biaya kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani, sedangkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani. Apabila tingkat penggunaan tenaga kerja luar keluarga semakin banyak, maka biaya yang harus dikeluarkan semakin besar, berbeda dengan tenaga kerja dalam semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Tabel 20. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian Tenaga Kerja	Jumlah (Rp)
Upah HKO/Hari	50.000
Total HKO (Tahun)	181
Biaya TKDK	9.053.183

Biaya tenaga kerja tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) merupakan biaya yang harus diperhitungkan dalam usaha peternakan. Karena apabila tidak mempunyai tenaga kerja dalam keluarga maka petani harus mengeluarkan biaya upah tenaga kerja. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga usaha ternak peranakan etawa memiliki rata-rata biaya sebesar Rp. 9.053.183 dalam satu tahun. Dikarenakan usaha peternakan kambing peranakan etawa adalah usahatani maka usaha ini masih untuk dijalankan sendiri ataupun beserta anggota keluarga oleh karena itu semua bentuk kegiatan ternak ini

tidak terdapat tenaga kerja luar keluarga (TKLK) selain itu kegiatan ternak ini merupakan bagian dari pekerjaan untuk warga dusun Nganggring.

3) Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri berdasarkan pada besarnya modal yang dikeluarkan oleh peternak dalam melakukan usahatani. Peternak di Kelompok Tani Mandiri mayoritas mengeluarkan modal usaha dengan secara bertahap yang berasal dari dana sendiri, bukan dari pinjaman bank maupun koperasi. Pada bunga modal sendiri dilakukan perhitungan agar dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan apabila peternak ingin meminjam di BRI ataupun koperasi. Suku bunga bank BRI untuk bunga pinjaman berlaku sebesar 7% pertahun, dengan biaya modal sendiri yang dikeluarkan sebesar Rp. 411.797 dalam setahun.

4) Total Biaya Implisit

Biaya implisit merupakan biaya yang dikeluarkan tidak secara nyata dikeluarkan oleh peternak yakni seperti biaya sewa lahan sendiri, biaya tenaga kerja luar keluarga, dan bunga modal sendiri.

Tabel 21. Total Biaya Implisit Usaha Ternak Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian Biaya Implisit	Total Biaya (Rp)
Biaya TKDK	9.053.183
Biaya Bunga Modal Sendiri	411.797
Biaya Sewa Lahan Sendiri	50.000
Total Biaya Implisit	9.514.980

Dapat diketahui dari tabel 21 bawa total dari rata-rata biaya implisit peternak kambing peranakan etawa sangat besar yaitu Rp. 9.514.980. Hal ini dikarenakan biaya tenaga kerja dalam usaha ternak kambing peranakan etawa sebesar Rp. 9.053.183, untuk biaya bunga modal sendiri yakni Rp. 411.797, untuk biaya yang paling kecil biaya Rp. 50.000, inilah biaya implisit rata-rata dari peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri.

2. Penerimaan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa

Penerimaan usaha peternakan kambing peranakan etawa adalah pendapatan yang diperoleh peternak Kelompok Tani Mandiri. Penerimaan yang diperoleh dari usaha peternakan kambing peranakan etawa meliputi produk susu perah, hasil penjualan kambing afkir, kotoran hewan, dan hadiah dari perlombaan kambing. Berikut ini merupakan penerimaan peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri sebagai berikut :

a. Susu Kambing

Susu kambing merupakan hasil utama dari usaha ternak ini. Susu kambing dihasilkan setiap hari oleh hewan ternak bahkan dalam satu hari beberapa peternak dapat pemerah susu 2 kali dalam satu hari, namun rata-rata peternak di Kelompok Tani Mandiri hanya pemerah susu 1 kali dalam sehari. Susu kambing yang dihasilkan langsung dikumpulkan lalu langsung di setorkan di tempat pengolahan yaitu di CV. Tamto Mandiri yang letaknya hanya berjarak 200 meter dari kandang. Susu yang sudah di setorkan di CV. Tamto Mandiri akan di cek kualitas dari susu tersebut yang dilakukan oleh petugas CV. Tamto Mandiri, hasil dari kualitas susu ini nantinya akan menentukan dari harga penjualan susu per liter. Data penerimaan dan jumlah susu yang dihasilkan dalam satu tahun dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 22. Penerimaan Susu Kambing Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Nilai
Jumlah Susu (Liter)	557
Harga (Rp)	16,000
Penerimaan (Rp)	8,906,667

Berdasarkan tabel penerimaan susu kambing dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang di dapatkan peternak kambing peranakan etawa di Kelompok

Tani Mandiri dari hasil penjualan susu setiap satu minggu sekali sebesar Rp. 736.000, dikarenakan kambing peranakan etawa tidak dapat menghasilkan susu dalam satu tahun maka di dapatkan hasil maksimal dalam 3 bulan sebesar Rp. 8.906.667. Berdasarkan dilapangan penerimaan susu ini sangat membantu dalam menangkat perekonomian peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri, karena penerimaan dari susu kambing peranakan etawa dapat dikatakan tinggi dengan jumlah produksi susu yang dihasilkan setiap harinya sebanyak 3-4 liter. Apabila peternak kambing peranakan etawa menambah jumlah kambing untuk dijadikan kambing perah maka akan semakin tinggi penerimaan dari susu kambing.

b. Kambing

Selain penerimaan susu ada juga penerimaan dari penjualan kambing. Penjualan kambing ini terdiri dari kambing afkir, kambing indukan, dan kambing anakan. Kambing afkir merupakan kambing yang sudah tidak lagi produktif atau sudah tidak bisa menghasilkan susu karena terjadi penuaan terhadap kambing ternak tersebut. Sehingga kambing yang sudah afkir tidak bisa lagi untuk di kawinkan. Penjualan kambing afkir dijadikan kambing pedaging dengan menjual dagingnya. Penjualan kambing di Kelompok Tani Mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 23. Penerimaan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Jumlah
Jumlah Kambing (ekor)	6
Total Penerimaan (Rp)	10.077.419

Dari tabel penerimaan kambing peranakan etawa diatas jumlah rata-rata 6 ekor kambing yang dijual peternak dalam tahun 2018 sebanyak dengan jumlah penerimaan yang didapatkan sebesar Rp. 10.007.419, dengan harga satuan

kambing peranakan etawa senilai Rp. 1.679.570 dengan harga satu ekor, harga bisa berubah sewaktu waktu tergantung dari kondisi kambing. Dengan usia ternak yang beragam mulai dari kambing peranakan etawa cempe, kambing peranakan etawa produktif, kambing peranakan etawa afkir, dan juga kambing peranakan etawa yang sudah berupa daging.

c. Kotoran Kambing

Penerimaan lainnya adalah kotoran kambing. Kotoran kambing merupakan hasil penguraian dari pakan yang dimakan oleh kambing, apabila kotoran kambing dikumpulkan maka akan memberikan penerimaan tambahan dari usaha ternak yang dijalankan oleh peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri. Namun apabila kotoran tidak dikumpulkan untuk dijual, maka tidak akan merugikan usaha tersebut. Berikut ini adalah data dari penerimaan kotoran kambing

Tabel 24. Penerimaan Kotoran Kambing Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Jumlah
Kotoran (Pupuk)/Karung	292
Harga Satuan/Karung (Rp)	17.583
Penerimaan	5.134.333

Berdasarkan tabel penerimaan kotoran kambing diatas dapat diketahui penerimaan yang didapatkan peternak kambing peranakan etawa dalam menjual kotoran kambing yang akan menjadi pupuk memiliki rata-rata sebesar Rp. 5.134.333 dengan harga satuan Rp. 17.583. Penjualan kotoran sebanyak 292 karung dalam satu tahun. Penerimaan yang didapat dari penjualan kotoran kambing ini cukup tinggi, dengan memanfaatkan hasil penguraian dari makanan oleh kambing dapat memberikan penerimaan yang tinggi. Biasanya kotoran kambing dibeli oleh penduduk sekitar ataupun penduduk luar dari desa

Nganggring. Penduduk menjadikan kotoran sebagai pupuk organik, biasanya penduduk memberikan pupuk untuk tanaman salak yang berada di depan halaman rumah ataupun yang ada dikebun.

d. Hadiah

Hadiah merupakan hasil kemenangan dari sebuah perlombaan, pada umumnya sebuah perlombaan akan ada sebuah hadiah dimana hadiah tersebut diberikan untuk peserta yang mengikuti lomba dan mendapatkan kemenangan. Sebuah kemenangan pada umumnya terdapat juara 1, juara 2, dan juara 3 adapun juara harapan. Berdasarkan dari hasil lapangan pada setiap tahunnya kambing yang diikutkan dalam event perlombaan tidak selalu mendapatkan kemenangan dan hadiah yang didapatkan dari perlombaan tersebut mendapatkan uang namun dapat berupa piagam ataupun medali. Pada tahun 2018 peternak yang mengikuti event perlombaan kelas kontes tersebut tidak menadaptkan kemenangan, namun mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp. 56.000 per peternak. Namun tidak semua peternak mengikutkan hewan ternaknya untuk kelas kontes, hanya terdapat 9 peternak yang menjadikan kambing sebagai kelas kontes. Hal ini disebabkan karena dalam perawatan kambing kontes cukup membutuhkan biaya yang besar dan tidak dapat memberikan penerimaan yang stabil serta kambing kelas kontes hanya untuk dijadikan hobi saja.

e. Total Penerimaan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa

Total penerimaan yaitu jumlah keseluruhan penerimaan yang diterima oleh para peternak di Kelompok Tani Mandiri. Penerimaan keseluruhan meliputi penjualan susu, penjualan kambing afkir, penjualan kotoran kambing, hadiah.

Penerimaan total yang diterima peternak kambing peranakan etawa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 25.Total Penerimaan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian Penerimaan	Jumlah (Rp)
Susu Kambing	8.906.667
Kambing	10.077.419
Kotoran Kambing	5.134.333
Hadiah	56.000
Total Penerimaan	24.174.419

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penerimaan yang diperoleh peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri paling besar penerimaan yang diperoleh adalah penerimaan susu kambing Rp. 8.906.667 dalam satu tahun. Selain penjualan kambing yang diperoleh, total penjualan susu kambing peranakan etawa yakni sebesar Rp. 10.077.419 Dan untuk penjualan kotoran kambing peranakan etawa sebesar Rp. 5.134.333 sedangkan untuk hadiah sebesar Rp. 56.000. berdasarkan hasil penerimaan yang diperoleh peternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri sudah sesuai dengan penelitian (Mangold & Pereira, 2014) dengan penerimaan yang diperoleh pada kelayakan ternak susu kambing peranakan etawa sebesar Rp. 27.566.250.

3. Pendapatan dan Keuntungan

a. Pendapatan

Pendapatan adalah pengurangan dari total biaya penerimaan dengan total biaya eksplisit. Berikut ini merupakan pendapatan yang dapat diperoleh dalam usaha ternak peranakan etawa.

Tabel 26. Rata-rata Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	24.174.419
Total Biaya Eksplisit	5.882.813
Pendapatan (Rp)	18.291.606

Dalam melakukan sebuah usaha, tujuan utama dalam sebuah usaha adalah mencapai hasil yang menguntungkan. Pada tabel di atas peternak mendapatkan rata-rata dari pendapatan usaha peternakan kambing peranakan etawa sebesar Rp. 18.291.606, pendapatan ini didapatkan dalam waktu satu tahun, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan peternak maka semakin tinggi kesejahteraan yang akan meningkat, pendapatan pada setiap tahunnya dapat berubah ubah tergantung dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapatkan pada tahun tersebut. Berdasarkan hasil penelitian kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri dengan penelitian (Suryanto dkk 2006) adalah sesuai dengan kepemilikan kambing peranakan etawa sebanyak 2 ekor maka akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 1.417.219,15.

b. Keuntungan

Keuntungan yaitu hasil dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan biaya Implisit. Berikut adalah keuntungan usaha peternakan kambing peranakan etawa.

Tabel 27. Rata-rata Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	24.174.419
Total Biaya	15.397.793
Keuntungan	8.776.626

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat diketahui rata-rata keuntungan yang didapatkan dari usaha ternak peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri sebesar Rp. 8.776.626. Keuntungan yang didapatkan peternak kambing peranakan etawa cukup besar dalam waktu satu tahun. Berdasarkan penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian (Panekenan dkk 2013) dengan keuntungan yang didapat pada

peternak usaha ternak burung disepanjang satu periode produksi dengan rata-rata keuntungan peternak sebesar Rp. 50.987.460.

4. RC ratio

Analisis kelayakan adalah analisis untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk diusahakan atau tidak. Pada penelitian usaha peternakan kambing peranakan etawa akan menganalisis menggunakan rumus RC ratio yaitu membandingkan total biaya dengan total penerimaan. Berikut ini adalah RC ratio dari usaha peternakan kambing peranakan etawa.

Tabel 28.RC Ratio Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	24.174.419
Total Biaya	15.397.793
R/C	1,56

Berdasarkan tabel RC ratio dapat diketahui bahwa nilai RC ratio sebesar 1,56 dimana nilai RC ratio > 1 , sehingga dapat diartikan bahwa usaha ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri dikatakan layak untuk diusahakan dan setiap biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 1 maka peternak kambing peranakan etawa akan menghasilkan sebesar Rp. 1,56. Maka hal ini sejalan dengan penelitian analisis usaha ternak kambing etawa di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Sedarang usaha kambing etawa RC ratio sebesar 1,9 yaitu lebih dari 1 oleh karena itu usaha tersebut layak untuk diusahakan (Dwita dkk 2016).